

## STRATEGI PENINGKATAN MINAT MAHASISWA DI LUAR PROGRAM AKADEMIK

<sup>1</sup> Ereneus Wenehenubun;<sup>2</sup> Paul Adryani Moento;<sup>3</sup> David Laiyan  
[ereneuswenehen83@gmail.com](mailto:ereneuswenehen83@gmail.com)

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Musamus

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Strategi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap beberapa informan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu, tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap pengambilan data dan verifikasi. Indikator yang digunakan dalam kerangka pikir terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu: Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Pendukung Sumberdaya dan Strategi Lembaga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyusunan visi misi Prodi Sekolah Tinggi Katolik dilandaskan pada cita-cita besar Keuskupan Agung Merauke, yaitu menghasilkan output guru agama katolik dan katekis atau petugas pastoral. Untuk menarik minat calon mahasiswa, sekolah tinggi katolik melakukan beberapa program unggulan yaitu berupa program asistensi Paskah dan Natal, Weekend Pastoral, Kuliah Kerja Nyata, Bebas biaya pendaftaran, Beasiswa dan juga menyediakan Asrama bagi mahasiswa yang datang dari luar kota yang tidak punya tempat tinggal. Sumberdaya dan SDM yang ada di Sekolah Tinggi Katolik terdiri dari dosen tenaga kependidikan yang terlibat dalam mengupayakan pengembangan lembaga ke arah yang lebih baik.

**Kata Kunci: Strategi, Minat Mahasiswa**

### ABSTRACT

*This study aims to find out and analyze the Strategy of St. James Merauke Catholic High School in Increasing Student Interest in Catholic Religious Education Study Program. The method used is descriptive qualitative by using data obtained from interviews with several informants using data collection techniques, namely, the data reduction stage, the data presentation stage, the data retrieval and verification stage. The indicators used in the frame of mind consist of 4 (four) indicators, namely: Organizational Strategy, Program Strategy, Resource Support Strategy and Institution Strategy. The results of this study showed that the preparation of the mission vision of the Catholic High School Study Program was based on the great ideals of the Archdiocese of Merauke, namely to produce the output of Catholic religious teachers and catechists or pastoral officers. To attract prospective students, catholic high schools conduct several excellent programs, namely Easter and Christmas assistance programs, Pastoral Weekends, Real Work Lectures, Free registration fees, Scholarships and also provide dormitories for students who come from outside the city who have no place to live. Resources and human resources in the Catholic High School consists of lecturers of education personnel involved in seeking the development of institutions in a better direction.*

**Keywords: Strategy, Student Interests**

## PENDAHULUAN

Strategi pendidikan di Indonesia mengacu pada pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD itu, batang tubuh konstitusi tersebut di antaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dan memajukan kebudayaan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Penyelenggaraan pendidikan yang telah lama dikenal di Papua yakni sekolah dengan model asrama telah banyak menghasilkan pembangunan SDM yang saat ini telah tersebar di berbagai instansi, lembaga pemerintah maupun swasta bahkan tidak sedikit yang melahirkan elit politik dan pejabat, pemerintahan. Pelaksanaan sekolah yang pertama dirintis oleh para misionaris tersebut memiliki struktur yaitu sekolah rakyat dengan sistem asrama. Pendidikan dengan pola asrama ini memberikan manfaat sebagai bentuk proses inisiasi (akulturasi) yang sangat efektif. Pelajar yang berasal dari masyarakat tradisional dipisahkan dari sistem tradisionalnya dan diantarkan ke dalam sistem nilai modern yang menghargai waktu, disiplin, tanggungjawab, rajin, kerja keras, hidup bersih, kerjasama, menghargai eksistensi setiap individu, solidaritas dan taat terhadap norma agama. Pendidikan berasrama ini memberikan hasil yang optimal karena dilaksanakan memenuhi kriteria komprehensif serta aspek-aspek kompetensi manusia modern seperti aspek kognitif, efektif dan juga psikomotorik. Pada masa kini pembangunan pendidikan melalui jalur sekolah dilaksanakan dengan pendekatan penyediaan sekolah dan sarana belajarnya

yang mendekati pusat pemukiman masyarakat. Konsep ini dilaksanakan secara merata hampir diseluruh wilayah di Indonesia. Namun, pendekatan yang dianggap serba sama ini ternyata kurang menjawab persoalan keaneka-ragaman sosial ekonomi dan budaya masyarakat di Papua.

Pendidikan di Merauke saat ini tergolong belum maksimal, menurut data survei sosial ekonomi nasional tiga tahun terakhir menunjukkan data bahwa penduduk usia 7-24 tahun sebanyak kurang lebih 70% masih bersekolah. Hal ini dapat diartikan bahwa, jumlah tenaga pengajar di Merauke tidak sebanding dengan pelajar yang mengemban pendidikan saat ini. Akibatnya, banyak tenaga pengajar yang berasal dari kota-kota besar turut berkontribusi dalam pendidikan di Merauke namun tidak dengan pembekalan yang matang sebagai tenaga pengajar. Selain itu, ada kondisi tertentu yang menyebabkan anak didik yang belum terbiasa untuk bersemangat dalam menuntut ilmu. (Yuniar and Puspitasari 2020)

(Suparno, 2018) turut memperkuat bahwa pembentukan karakter para siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, lingkungan budaya, pola asuh orang tua serta konsep diri. Oleh karena itu, saat ini para pelajar Merauke yang mengemban sebuah pendidikan pasti akan mengalami pembentukan budaya dan karakter dalam setiap individu yang sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya di Merauke. Namun faktanya, terlihat bahwa pembentukan karakter yang terjadi di Merauke saat ini sedang dilanda dinamika problematika multidimensional, akibat adanya pengaruh budaya asing yang berkembang dan dapat berdampak pada pendidikan karakter, pertumbuhan ekonomi, serta ketahanan nasional. Dengan demikian, komunikasi yang aktif dan strategis sangat diperlukan sebagai elemen pendukung untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan nasional khususnya di Merauke.

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke hadir sebagai aktualisasi atas

kerinduan umat Katolik di Keuskupan Agung Merauke terhadap Pendidikan calon guru agama, calon katekis dan petugas pastoral di wilayah Papua Selatan. Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi STK St. Yakobus maka manajemen kampus terus berbenah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang representatif serta meningkatkan kompetensi dosen di lingkungan kampus STK St. Yakobus Merauke. STK St. Yakobus Merauke juga membuat strategi terhadap mahasiswa yaitu menggratiskan uang pendaftaran serta mendirikan asrama dan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk bantuan studi (Beasiswa) bagi mahasiswa. Namun yang terjadi pada kampus STK St. Yakobus Merauke adalah tidak semua mahasiswa mendapatkan beasiswa dan menikmati fasilitas, tempat tinggal (asrama). Beasiswa yang diberikan oleh pemerintah daerah selama ini tidak sesuai dengan kuota yang ada, dalam hal ini tidak 100 % terrealisasi oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus STK St. Yakobus Merauke, dan juga tempat tinggal di asrama yang disediakan oleh kampus serta fasilitas yang di sediakan tidak dirasakan oleh semua mahasiswa. Perihal di atas diakibatkan oleh kurangnya kesadaran dari pihak orang tua serta calon mahasiswa yang ingin melanjutkan studi pada kampus STK St. Yakobus Merauke yang tidak mau terikat dengan aturan berpola asrama. Pendidikan berpola asrama sangat baik dilakukan terutama di Papua, lebih khusus di Selatan Papua, hal ini karena sudah terbukti semenjak zaman Pemerintahan Belanda di tanah Papua berhasil mendidik putra dan putri Papua yang menjadi guru berkat pendidikan berpola asrama. Persoalan ini juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah agar dapat meningkatkan Pendidikan Guru Agama Katolik di Kabupaten Merauke, bahkan di Selatan Papua, terutama bagi mahasiswa yang ingin menjadi Guru Agama Katolik demi tercukupinya kebutuhan akan Guru Agama Katolik di Selatan Papua.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif kualitatif, menggunakan jenis data yang bersifat sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat, maka penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak mungkin tentang masalah pokok yang dibahas. Kemudian pada proses dalam menganalisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Strategi berasal dari bahasa Inggris "*Strategy*" yang berarti ilmu siasat (perang), siasat, taktik, akal. Strategi adalah suatu rencana yang fundamental untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Sedangkan menurut Itami dalam Kuncoro mendefinisikan strategi sebagai penentuan kerangka kerja dari aktivitas organisasi atau perusahaan dan memberikan acuan untuk mengkoordinasikan aktivitas, sehingga organisasi atau perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah-ubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak diinginkan.

(Alfiansyah 2018) mengatakan bahwa strategi merupakan suatu metode atau cara dimana organisasi akan mencapai sasarannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan luar yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan di dalam organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, ada tiga faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi, yaitu lingkungan eksternal, sumberdaya dan kemampuan internal, serta sasaran yang akan dicapai. Yang pada intinya, suatu strategi organisasi memberikan dasar-dasar pemahaman tentang bagaimana

organisasi itu akan kompetitif dan *survive*. Berdasarkan pengertian strategi yang dipaparkan oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi ialah suatu cara atau metode yang dilakukan organisasi atau perusahaan dalam mencapai sasaran yang ingin dicapai organisasi atau perusahaan dengan melihat ancaman, peluang, dan kemampuan organisasi.

(Mintzberg, Henry, Bruce Ahlstrand 1998), mengartikan bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (positions), strategi sebagai taktik (ploy) dan terakhir strategi sebagai perpesktif. Pengertian strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana (a directed course of action) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan; sama halnya dengan konsep strategi perencanaan, pengertian strategi sebagai pola (pattern) adalah sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran daripada menggunakan yang terencana ataupun diniatkan. Hal yang merupakan pola berbeda dengan berniat atau bermaksud maka strategi sebagai pola lebih mengacu pada sesuatu yang muncul begitu saja (emergent). Menurut (Kotler, Philip; Armstrong 2008) mengemukakan bahwa, perencanaan strategi adalah proses mengembangkan dan mempertahankan kecocokan strategi antara tujuan dan kemampuan organisasi serta peluang pemasaran yang sedang berubah.

Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir. Perkembangan beberapa tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut: Porter (Rangkuti, 2004: 4) menyatakan bahwa: strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Hamel dan Pharalad (Rangkuti, 2004: 4) mendefinisikan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat)

dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan mulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Sedangkan menurut (Dirgantoro 2002), strategi adalah hal sehubungan dengan menetapkan arah bagi perusahaan dalam arti sumber daya yang ada dalam perusahaan serta bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di pasar. Strategi akan meliputi tujuan jangka panjang serta sumber keunggulan yang merupakan pengembangan pemahaman yang dalam tentang pemilihan pasar dan pelanggan atau customer oleh perusahaan yang juga menunjukkan cara terbaik untuk berkompeteisi dengan pesaing didalam pasar. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh maju atau tidaknya pendidikan yang ada, dimana pendidikan harus benar-benar menjadi perhatian bersama (Baharun Hasan 2015) Istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai suatu pola generale tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas pembelajaran (Ahmad Rohani 2014). (Siagian Sondang P 2012) yang dapat memperkuat dan memperkokoh kelakuan melalui pengalaman yang diperolehnya (Hamalik Oemar 2009). Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Merujuk pada beberapa pengertian di atas, maka strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik bersama pebelajar agar tujuan

pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

### **Strategi Organisasi**

Strategi yang di gunakan Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik dilihat dari strategi organisasi. (Alfiansyah 2018) strategi ialah suatu metode atau cara dimana organisasi akan mencapai sasarannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan luar yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan di dalam organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti Sebagian informan mengatakan bahwa dalam Penyusunan visi misi Prodi Sekolah Tinggi Katolik di landaskan berdasarkan pada cita-cita besar Keuskupan Agung Merauke, yaitu menghasilkan output guru agama katolik dan katekis atau petugas pastoral. Visi misi disusun berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, termasuk realitas konflik di masyarakat terutama gereja katolik lokal di wilayah Papua Selatan. Sehingga dapat menggali minat calon mahasiswa/i untuk mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Katolik.

### **Strategi Program**

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu. Jika suatu program di perkenalkan atau dilancarkan kira-kira akan memberi dampak bagi sasaran organisasi. Dalam hal ini, Strategi program di gunakan untuk menarik minat mahasiswa yakni melalui beberapa program yang dibuat oleh sekolah tinggi katolik santo yakobus yaitu asistensi Paskah dan Natal, weekend pastoral dan Kuliah Kerja Nyata, Juga program promosi tentang beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi maupun beasiswa untuk mahasiswa miskin dari Pemerintah Daerah maupun Kemeterian Agama yaitu Dirjen Bimas Katolik namun beasiswa berprestasi

tidak semua mahasiswa yang mendapatkannya karena dikhususkan bagi yang berprestasi sedangkan beasiswa yang di berikan pemerintah daerah diutamakan untuk mahasiswa OAP sedangkan untuk mahasiswa Non OAP dibatasi dan di berikan kuota. Dan juga Sekolah Tinggi Katolik menyediakan sarana penginapan bagi mahasiswa/I yang ingin dibina di Ssekolah Tinggi Katolik melalui ketersediaan Asrama kampus namun hingga saat ini minat mahasiswa untuk tinggal di asrama sangat sedikit karena mereka tidak mau terkait dengan aturan berpola asrama. (Saladin 2004), menyatakan bahwa, Perencanaan strategi adalah suatu perencanaan ke depan yang ditetapkan untuk dijadikan pegangan, mulai dari tingkat korporet sampai pada tingkat unit bisnis, produk, dan situasi pasar.

### **Strategi Pendukung Sumberdaya**

Sumberdaya dan SDM yang ada di STK terdiri dari dosen tenaga kependidikan yang terlibat dalam mengupayakan pengembangan lembaga ke arah yang lebih baik. Masing-masing sudah mempunyai tugas pokok dan fungsi yang dijabarkan dalam Job Description berdasarkan struktur organisasi. Kualitas SDM secara akademik sudah sangat memadai, dosen sudah memiliki jabatan akademik dan sertifikasi. Tenaga kependidikan yang berijazah SMA dan D3 sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang S-1, dan dosen yang sedang melanjutkan studi ke jenjang S-3. (Dirgantoro 2002), strategi adalah hal sehubungan dengan menetapkan arah bagi instansi dalam arti sumberdaya yang ada dalam instansi serta bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan.

### **Strategi Kelembagaan**

Fokus dari strategi institusioanal ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian

Program kerja yang jelas berupa monitoring dan evaluasi, kelihatan sudah dilakukan dengan baik dan maksimal oleh para dosen dan staf kependidikan serta mahasiswa dalam upaya mewujudkan strategi ini. Institusi telah berupaya mengakomodir inisiatif-inisiatif baru melalui rapat koordinasi yang diawali dengan rapat dewan harian yang merancang agenda-genda pokok untuk dibahas dalam rapat senat dosen. Keberhasilan sebuah lembaga didukung oleh komponen-komponen yang ada di dalamnya, didukung dengan komunikasi yang baik tanpa membedakan atasan dan bawahan, tapi didasari oleh asas cinta kasih dan persaudaraan. Lembaga sangat terbuka terhadap masukan-masukan dari pihak luar yang membangun keberadaan Sekolah Tinggi Katolik. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkannya dukungan dari pihak-pihak yang terkait. (Salusu 2008)

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka menyimpulkan bahwa strategi sekolah tinggi katolik santo yakobus Merauke dalam meningkatkan minat mahasiswa pada program studi pendidikan keagamaan katolik sudah cukup baik dilihat dari beberapa indikator seperti, strategi organisasi yakni penyusunan visi misi Prodi Sekolah Tinggi Katolik dilandaskan pada cita-cita besar Keuskupan Agung Merauke, yaitu menghasilkan output guru agama katolik dan katekis atau petugas pastoral. Selanjutnya pada indikator strategi program untuk menarik minat calon mahasiswa, sekolah tinggi katolik melakukan beberapa program unggulan yaitu berupa program asistensi Paskah dan Natal, Weekend Pastoral, Kuliah Kerja Nyata, Bebas biaya pendaftaran, Beasiswa dan juga menyediakan Asrama. Sedangkan strategi sumberdaya dan SDM yang ada di Sekolah Tinggi Katolik terdiri dari dosen tenaga kependidikan yang terlibat dalam mengupayakan pengembangan lembaga ke arah yang lebih baik. Masing-masing sudah mempunyai tugas pokok dan

fungsi yang dijabarkan dalam Job Description berdasarkan struktur organisasi. Kualitas SDM secara akademik sudah sangat memadai, dosen sudah memiliki jabatan akademik dan sertifikasi. Tenaga kependidikan yang berijazah SMA dan D3 sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang S-1, dan dosen yang sedang melanjutkan studi ke jenjang S-3. Adapun strategi kelembagaan yakni ada program kerja yang jelas berupa monitoring dan evaluasi, sudah dilakukan dengan baik dan maksimal oleh para dosen dan staf kependidikan serta mahasiswa dalam upaya mewujudkan strategi ini. Institusi telah berupaya mengakomodir inisiatif-inisiatif baru melalui rapat koordinasi yang diawali dengan rapat dewan harian yang merancang agenda-genda pokok untuk dibahas dalam rapat senat dosen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfiansyah, K. 2018. *Strategi Pemerintah Kota Bandar Lampung Dalam Pemanfaatkan Jmebantana Penyeberangan Orang*. Universitas Lampung: Universitas Lampung.
- Baharun Hasan. 2015. "Penerapan Pembelajaran Active Learning." Vol. 01 No.
- Dirgantoro, Crown. 2002. *Strategi Bersaing Dalam Bisnis*. Jakarta: Erlangga, Jakarta.
- Hamalik Oemar. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, Jakarta.
- Mintzberg, Henry, Bruce Ahlstrand, and Joseph Lampel. 1998. *Strategy Safari: A Guided Tour through the Wilds of Strategic Management*. New York: The Free Press.
- Saladin, Djaslim. 2004. *Manajemen Strategi*.

Bandung: Linda Karya.

Salusu. 2008. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Siagian Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, Prof.Dr. 2016. Alfabeta, cv. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Yuniar, Ririt, and Rafika Puspitasari. 2020. "Penerapan Pendidikan Cerdas Berkarakter Di Merauke (Perspektif Komunikasi)." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1): 84.